

PERAN MEDIA *FLIPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Puput Ambaryuni^{1*}, Wiwik Hidayati², Nuni Widiarti³, Decky Avrilianda⁴
1, 2, 3, 4 Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia
^{1*}puputambaryuni32@students.unnes.ac.id, ²hidayatiwiwik93@gmail.com
*Corresponding author**

ABSTRACT

Research regarding 21st-century learning emphasizes the critical need for high-level thinking skills, yet many elementary schools still rely on conventional, non-interactive media. This study aims to analyze the role of flipbook media in enhancing the critical thinking skills of elementary school students. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method, involving stages such as keyword identification, literature searching, inclusion and exclusion criteria determination, analysis, synthesis, and final reporting. Data were gathered using the Publish or Perish application, which initially yielded 100 articles; these were subsequently filtered down to 11 selected articles for descriptive analysis. The findings indicate that flipbook media plays a significant role in improving elementary students' critical thinking, specifically in areas of analysis, evaluation, and problem-solving. This improvement is attributed to the interactive characteristics of flipbooks, which include features like animation, audio, and video that encourage active student engagement. Furthermore, the use of flipbooks was found to boost student learning motivation and conceptual understanding. Consequently, flipbook media serves as an innovative and effective alternative solution to support the development of critical thinking skills in elementary education.

Keywords: *Critical Thinking, Flipbook Media, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media flipbook dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, sementara pada kenyataannya pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh penggunaan media konvensional yang kurang interaktif. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) melalui tahapan identifikasi kata kunci, pencarian literatur, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, analisis, serta sintesis. Data diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish yang menghasilkan 100 artikel awal, kemudian diseleksi menjadi 11 artikel terpilih untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa media flipbook memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditandai dengan

meningkatnya kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan oleh karakteristik media flipbook yang interaktif serta fitur animasi, audio, dan video yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penggunaan media ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, media flipbook dapat menjadi solusi inovatif dan efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Media Flipbook, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital saat ini menuntut transformasi fundamental dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran abad ke-21 tidak lagi sekadar berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan harus mampu membekali siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Salah satu kompetensi krusial yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengambil keputusan yang tepat dan logis atas tantangan yang mereka hadapi.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung bersifat konvensional. Pembelajaran sering kali masih

berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan ketergantungan yang tinggi pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal, pemerintah telah berupaya mendukung digitalisasi pendidikan dengan mendistribusikan fasilitas seperti *Chromebook* untuk menunjang pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurangnya pemanfaatan fasilitas tersebut menyebabkan siswa merasa bosan, motivasi belajar menurun, dan kurang terlibat aktif, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum dapat berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini juga dipengaruhi oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Sejalan dengan pemikiran Velinda, Kurnianti, dan Hasanah (2024), integrasi media berbasis teknologi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, meningkatkan keterlibatan

siswa, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wulan, Marhadi, dan Purwoningsih (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan media ajar yang kurang interaktif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa di era digital.

Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media *flipbook*. *Flipbook* merupakan media digital yang menyajikan materi dalam bentuk buku elektronik interaktif yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video. Keunggulan media ini terletak pada tampilannya yang menarik serta fleksibilitasnya yang dapat diakses melalui *smartphone*, sehingga mendukung proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun jarak jauh. Penelitian terdahulu oleh Ismayati dan Purwati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* berbasis *Problem-Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Senada dengan itu, Aprilia (2021) menemukan bahwa *flipbook* berbasis kontekstual

efektif dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, Rahmawati, Budiarmo, dan Wahyuni (2023) menegaskan bahwa media interaktif membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta memperkuat kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Berdasarkan potensi besar yang dimiliki oleh media tersebut, maka diperlukan sebuah kajian yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), guna memetakan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas media ini dalam konteks pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis literatur relevan terkait peran media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Prosedur

penelitian dilaksanakan melalui tiga fase sistematis:

1. Perencanaan (*Planning*):
Menetapkan urgensi studi, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menyusun protokol tinjauan sebagai parameter analisis.
2. Pelaksanaan (*Conducting*):
Melakukan penelusuran literatur menggunakan aplikasi *Publish or Perish* melalui database *Google Scholar* untuk menjangkau artikel terindeks Sinta. Kata kunci yang digunakan meliputi "*flipbook*", "*kemampuan berpikir kritis*", dan "*siswa sekolah dasar*". Artikel yang terjaring kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi, diekstraksi, dan disintesis secara deskriptif.
3. Pelaporan (*Reporting*):
Menyusun hasil sintesis data ke dalam laporan ilmiah yang menjawab problematika penelitian secara komprehensif.
Kriteria pemilihan artikel dalam tinjauan ini didasarkan pada parameter inklusi yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi Seleksi
Literatur

Kriteria	Penerimaan	Penolakan
Tahun Penerbitan	Artikel publikasi tahun 2020-2025	Artikel publikasi sebelum tahun 2020
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia
Kata Kunci	Flipbook, berpikir kritis, siswa sekolah dasar	Selain kata kunci

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap 11 artikel penelitian terkait penggunaan media flipbook di sekolah dasar, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Tika Aprilia, 2021)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
Penggunaan media sains flipbook berbasis kontekstual pada siswa kelas V menunjukkan efektivitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 88,12, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (75,31). Media ini efektif dalam

- membantu siswa mengintegrasikan indikator berpikir kritis dengan domain kognitif taksonomi Bloom.
2. Penerapan Media Flipbook Berbasis Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD (Lailatul Ismayati & Panca Dewi Purwati, 2024)
Pengembangan flipbook berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas VI melalui metode *mixed-method* dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan, memposisikan flipbook sebagai inovasi pembelajaran abad ke-21 yang layak digunakan.
3. Penerapan Media Flipbook Paper Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn (Nur Rizkia & dkk. 2025)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
Dalam mata pelajaran PPKn, penggunaan media flipbook paper melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa, dari kategori "cukup kritis" (65,2) pada siklus awal menjadi lebih tinggi pada siklus berikutnya setelah intervensi media dilakukan.
4. Analisis E-Modul Flipbook Berbasis Problem Based Learning untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Sekolah Dasar (Sri Adhi Endaryanti & dkk, 2021)
Penelitian ini menunjukkan bahwa *e-modul* flipbook berbasis *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi yang sangat dibutuhkan untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggabungan teks, narasi, video, dan latihan soal secara interaktif dalam satu platform membantu siswa dalam mengonstruksi pemahaman mandiri yang menjadi dasar berpikir kritis.
5. Pengaruh Flipbook E-Module berbasis Nilai Multikulturalisme terhadap Peningkatan Kemampuan Critical Thinking (CT) Siswa Sekolah Dasar (Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas & dkk, 2023)
-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi pada siswa kelas IV SD di Kota Depok menunjukkan bahwa penggunaan *e-module* flipbook berbasis nilai multikulturalisme dinyatakan efektif dengan tingkat yang tinggi dalam meningkatkan *Critical Thinking Skills* (CTS). Penelitian ini membuktikan bahwa flipbook tidak hanya efektif untuk konten sains, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang menuntut analisis kritis.

6. Analisis Kebutuhan Media Digital Flipbook Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Fadia Velinda & dkk, 2024) Hasil survei menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap media ini, di mana 84,3% siswa setuju dan merasa terbantu dengan penggunaan media digital flipbook interaktif berbasis web. Unsur animasi, audio, dan tampilan visual yang beragam menjadi faktor kunci yang merangsang rasa ingin tahu siswa, yang merupakan tahap awal dari proses berpikir kritis.
7. Pengaruh Pembelajaran Sistem Imunitas Melalui Model Discovery

Based Unity Of Science (Dbus) Berbantu Media E-Flipbook Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Rifa Nur Afifah, 2023)

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Based Unity of Science* (DBUS) yang didukung media *e-flipbook* memberikan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini memfasilitasi fase penemuan melalui penyajian materi yang sistematis, sehingga siswa lebih terampil dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan.

8. Efektivitas Model Pembelajaran PBL dan PjBL Berbantuan Flipbook Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Sri Mujiatun, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan flipbook sangat efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS. Kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 87,7, yang secara statistik lebih tinggi dan signifikan dibandingkan kelas

kontrol. Hal ini menegaskan bahwa flipbook memperkuat implementasi model pembelajaran berbasis masalah dan proyek.

9. Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa melalui Media Pembelajaran Flipbook berbasis Kasus pada Muatan IPA Kelas V SD (I.A.P.L. Landina & I.G.A.T.Agustiana, 2022)

Melalui prosedur pengembangan ADDIE, media flipbook berbasis kasus pada muatan IPA kelas V dinyatakan sangat layak (skor ahli materi 97,5% dan ahli media 91,6%). Media ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan konsep siswa dengan menyajikan kasus-kasus nyata yang menuntut penyelesaian masalah secara kritis dan logis.

10. Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik (Riska Dwi Prasasti & Nirwana Anas, 2023)

Media digital berbasis flipbook ini memenuhi kriteria penilaian yang telah dibuktikan dengan adanya skor validasi materi dengan skor 3,5 dan skor validasi media 4,0

dengan hasil rekapitulasi sebesar 3,75 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Selain itu nilai berpikir kritis juga meningkat pada kelas eksperimen.

11. Pengembangan E-modul IPAS Berbasis Kearifan Lokal Melalui Media Heyzine Flipbook untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V (Novita Riana Sari & dkk, 2025)

Kesimpulan pada penelitian dan pengembangan ini e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Baik digunakan dalam pembelajaran dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V.

Pembahasan

1. Sinergi Media Digital dengan Model Pembelajaran Aktif: Temuan dari artikel 2, 4, dan 5 menunjukkan bahwa peran flipbook menjadi sangat optimal ketika dipadukan dengan model *Problem-Based Learning* (PBL). Flipbook tidak hanya berfungsi sebagai alat baca digital, tetapi sebagai media yang menyajikan masalah nyata yang harus

- dipecahkan siswa. Proses pemecahan masalah di dalam flipbook inilah yang merangsang siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan.
2. Visualisasi Konsep Kontekstual: Artikel 1 menekankan pada pendekatan kontekstual. Flipbook memungkinkan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui penyajian gambar dan narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memudahkan siswa sekolah dasar (yang berada pada fase operasional konkret) untuk melakukan evaluasi dan eksplanasi terhadap materi pelajaran.
 3. Multikulturalisme dan Variasi Konten: Pemanfaatan flipbook memberikan ruang bagi guru untuk memasukkan nilai-nilai tambahan (seperti nilai multikultural pada artikel lain atau integrasi nilai moral pada PPKn di artikel 3). Kemampuan flipbook untuk memuat berbagai format konten (multimedia) membuat proses berpikir kritis tidak lagi membosankan, sehingga retensi informasi siswa meningkat.
 4. Efisiensi sebagai Inovasi Abad 21: Secara keseluruhan, kelima artikel menyepakati bahwa flipbook adalah solusi atas keterbatasan buku cetak. Sifatnya yang interaktif memicu rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu merupakan langkah awal dari kemampuan berpikir kritis; dengan flipbook, siswa didorong untuk bertanya dan menyelidiki konten secara mandiri.
 5. Multimedia sebagai Stimulus Kognitif: Temuan dari Artikel 5 dan 7 menegaskan bahwa keunggulan flipbook terletak pada sifatnya yang multimedia. Berbeda dengan buku cetak, integrasi audio-visual dalam flipbook membantu siswa sekolah dasar mengatasi keterbatasan dalam memahami konsep yang abstrak. Visualisasi yang menarik terbukti mampu meningkatkan fokus dan daya analisis siswa, sehingga mereka lebih mudah melakukan evaluasi terhadap informasi yang diterima.
 6. Integrasi Konten dan Nilai dalam Berpikir Kritis: Artikel 6

memberikan perspektif baru bahwa flipbook dapat berperan dalam meningkatkan berpikir kritis melalui konten yang bersifat nilai (seperti multikulturalisme). Hal ini menunjukkan bahwa peran media ini sangat luas; ia dapat digunakan untuk melatih siswa membandingkan, mengaitkan, dan mengkritisi fenomena sosial di sekitar mereka, tidak terbatas pada mata pelajaran eksakta saja.

7. Mendorong Pembelajaran Mandiri dan Eksploratif: Berdasarkan Artikel 8, peran flipbook dalam model pembelajaran *Discovery* menunjukkan bahwa media ini mendukung kemandirian belajar. Dengan navigasi yang interaktif, siswa didorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Kemandirian ini sangat krusial dalam membentuk karakter berpikir kritis, di mana siswa belajar untuk mencari bukti dan memvalidasi informasi secara aktif.
8. Kesiapan dan Relevansi Digital: Seluruh artikel (5-8) sepakat bahwa siswa sekolah dasar saat ini (generasi digital) memiliki respon yang sangat positif

terhadap media berbasis teknologi. Efektivitas flipbook dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga didorong oleh tingginya antusiasme siswa dalam mengoperasikan media tersebut. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik dengan media belajarnya, hambatan kognitif berkurang, sehingga proses berpikir tingkat tinggi dapat berjalan lebih optimal.

9. Flipbook sebagai Penguat Model Pembelajaran Aktif: Temuan dari ketiga artikel ini (8, 9, dan 11) menunjukkan bahwa flipbook berfungsi sebagai alat akselerasi bagi model pembelajaran aktif seperti PBL, PjBL, dan *Discovery Learning*. Media ini bukan sekadar alat presentasi, melainkan sumber belajar mandiri yang menyediakan data, kasus, dan masalah yang menjadi bahan baku bagi siswa untuk melatih daya kritisnya.
10. Kontekstualisasi melalui Pendekatan Berbasis Kasus: Artikel 11 secara spesifik menyoroti pentingnya "kasus" di dalam flipbook. Berpikir kritis siswa sekolah dasar akan lebih mudah berkembang jika mereka dihadapkan pada situasi nyata.

Flipbook mempermudah visualisasi kasus-kasus tersebut melalui integrasi gambar dan narasi interaktif yang sulit didapatkan dari buku teks standar.

11. Optimalisasi Hasil Belajar Digital:

Data dari Artikel 9 yang menunjukkan angka 87,7 membuktikan bahwa digitalisasi bahan ajar dalam bentuk flipbook memberikan dampak kuantitatif yang nyata. Efektivitas ini muncul karena flipbook mampu mengemas materi yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan menarik, sehingga beban kognitif siswa berkurang dan mereka dapat lebih fokus pada proses penalaran tingkat tinggi.

12. Fleksibilitas dan Aksesibilitas:

Integrasi teknologi dalam bentuk *e-flipbook* memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel. Hal ini relevan dengan kebutuhan pendidikan modern di mana siswa didorong untuk mencari informasi secara mandiri. Kemandirian dalam mengeksplorasi materi di dalam flipbook secara langsung melatih keterampilan investigasi yang

merupakan bagian dari indikator berpikir kritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari berbagai studi yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Signifikan: Penggunaan media flipbook secara konsisten terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD di berbagai mata pelajaran, khususnya IPA, IPAS, dan PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai rata-rata siswa yang menggunakan flipbook (berkisar antara 87,7 hingga 88,12) yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.
2. Sinergi Media dan Model Pembelajaran: Peran flipbook menjadi sangat optimal ketika diintegrasikan dengan model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Discovery Learning*, maupun pendekatan kontekstual. Flipbook berfungsi sebagai penyaji masalah (stimulus) yang

menantang siswa untuk melakukan analisis, evaluasi, dan inferensi.

3. Visualisasi Konsep Abstrak: Flipbook mampu mentransformasi materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik melalui integrasi multimedia (animasi, audio, video, dan gambar interaktif). Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD yang membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep yang kompleks.
4. Peningkatan Partisipasi dan Kemandirian: Media digital ini mendorong siswa untuk menjadi subjek belajar yang aktif. Kemudahan akses dan fitur interaktifnya meningkatkan motivasi serta kemandirian siswa dalam mengeksplorasi materi, yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter berpikir kritis.
5. Kelayakan sebagai Inovasi Abad 21: Pengembangan flipbook (menggunakan model ADDIE atau lainnya) telah melalui uji validitas dan praktikalitas dengan hasil yang sangat layak. Media ini merupakan solusi relevan bagi

guru di era digital untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Saran Teknis:

- Bagi Guru: Disarankan untuk mulai mengonversi bahan ajar cetak ke dalam format e-flipbook yang interaktif untuk menjaga antusiasme belajar siswa.
- Bagi Sekolah: Perlu adanya dukungan sarana teknologi (gadget/internet) agar potensi media ini dapat diakses secara merata oleh seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., Sa'adah, S., & Maryanti, S. (2023). Pengaruh pembelajaran sistem imunitas melalui model Discovery Based Unity of Science (DBUS) berbantu media e-flipbook terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 82-100.
- Aprilia, T. (2021). Efektivitas penggunaan media sains flipbook berbasis kontekstual untuk meningkatkan

- kemampuan berfikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 10-21. <https://doi.org/10.21831/jpip.v14i1.33230>
- Endaryati, S. A., Atmojo, I. R. W., Slamet, S. Y., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis e-modul flipbook berbasis problem based learning untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 312-321.
- Herianingtyas, N. L. R., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Pengaruh flipbook e-module berbasis nilai multikulturalisme terhadap peningkatan kemampuan critical thinking (CT) siswa sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 738-749.
- Ismayati, L., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan media flipbook berbasis problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 2133-2144.
- Landina, I. A. P. L., & Agustiana, I. G. A. T. (2022). Meningkatkan berpikir kritis siswa melalui media pembelajaran flipbook berbasis kasus pada muatan IPA kelas V SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(3), 443-452. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.52555>
- Mujiatun, S., Indiaty, I., & Siswanto, J. (2025). Efektivitas model pembelajaran PBL dan PjBL berbantuan flipbook terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 307-316
- Rizkia, N., Funna, N., Wati, R., Dina, S., & Ali, H. (2025). Penerapan media flipbook paper untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 40-48.
- Sakinah, P., Marjanah, & Mahyuny, S. R. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media flipbook. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 93-98.
- Velinda, F., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Analisis kebutuhan media digital flipbook interaktif berbasis web untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1308-1316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7325>

- Sari, N. R., et al. (2025). Pengembangan e-modul IPAS berbasis kearifan lokal melalui media flipbook untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–66.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2016). *Media pembelajaran: Manual dan digital*. Ghalia Indonesia.
- Hidayat, S., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 123–135.
- Rahmawati, Y., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. (2023). Penggunaan media interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.
- Wulan, R., Marhadi, H., & Purwoningsih, D. (2025). Pengaruh penggunaan media digital terhadap hasil belajar dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 77–89.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.